BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. OBJEK PENELITIAN

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu jabatan segala sesuatu yang berhubungan dengan *tourism* atau perpelancongan. Pemerintahan pusat dalam mengatur kepariwisataan di seluruh Indonesia mengeluarkan keputusan Presiden No 30 Tahun 1986 yang berisi tentang pembentukan Dewan Pertimbangan Kepariwisataan Nasional. Lembaga ini mempunnyai tugas utama yaitu membantu Presiden dalam menetapkan kebijakan umum dibidang kepariwisataan nasional. Di dalam keputusan ini dicantumkan pula tentang pembentukan Direktorat Jendral Pariwisata dalam suatu Struktur Organisasi Departemen Perhubungan.

Pada tahun 1969, pemerintah mengeluarkan Intruksi Presiden No.9/1969 yang berisi tentang pembentukan Badan Pariwisata Nasional (BAPARNAS) dalam rangka untuk menjamin pembinaan dan pembangunan yang efektif dan berlanjut dalam pelaksanaan yang diusahakan oleh pihak pemerintah dan swasta. BAPARNAS bertugas untuk membantu Mentri Perhubungan dan Dirjen Pariwisata.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Perhubungan No. SK. 71/11/1969, dibentuklah Dinas Pariwisata di tingkat daerah (Dinas Pariwisata Daerah/DISPARDA). Kemudian Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat, setelah itu dibentuklah Dinas Pariwisata Kotamadya Tingkat II Bandung berdasarkan Peraturan Daerah No. II/1969. Pada tahun1971 sampai dengan 1987 tercatat dengan nama Kantor Pariwisata Daerah (KAPARDA).

Sejak keluarnya Peraturan Daerah No. II/1985 tentang pembentukan Dinas Pariwisata Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, maka sejak tahun 1987 KAPARDA diganti menjadi Dinas Pariwisata Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung. Sejalan dengan adanya otonomi daerah, seluruh tingkat Pemerintah di Indonesia baik di pusat, provinsi, maupun kota dan kabupaten mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan UU No. 22/1999, Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Kotamadya mengalami perubahan menjadi Dinas pariwisata Kota Bandung Kota Bandung dan mendapatkan penambahan kewenangan yang lebih luas terhadap urusan Biro Perjalanan dan Hotel Berbintang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam upaya memenuhi kewenangan yang diberikan berdasarkan UU No. 22/1999 struktur organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Bandung pun mengalami beberapa perubahan yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 5 tanggal 7

maret 2001 mengenai struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandung. Kemudian pada tanggal 4 Desember 2007 melalui peraturan daerah Nomor 13 Tahun 2007 Dinas Pariwisata Daerah Kota Bandung dirubah lagi menjadi Dinas Kebudataan dan Pariisata Kota Bandung sampai sekarang.

3.1.2 Profil Disbudpar

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah salah satu satu Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) dari pemerintah kota Bandung yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Dinas ini terdiri dari 4 bidang yaitu bidang objek wisata, bidang sarana wisata, bidang pemasaran, bidang seni budaya dan 1 sekretariat.

Setiap bidang dibagi kedalam 2 seksi, yaitu untuk bidang objek wisata dibagi menjadi seksi pembinaan dan pengembangan objek wisata. Bidang sarana wisata dibagi menjadi seksi pembinaan dan pengembangan sarana wisata. Biang pemasaran dibagi menjadi seksi promosi dan kerjasama wisata. Bidang seni budaya dibagi menjadi seksi kesenian dan kebudayaan. Sedangkan untuk secretariat dibagi menjadi sub bag umum dan kepegawaian serta sub bagian keuangan dan program. Ditambah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) padepokan seni.

Karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung berjumlah 61 orang pegawai negeri sipil terdiri dari :

1. Golongan IV : 10 orang
2. Golongan III : 34 orang
3. Golongan II : 13 orang
4. Golongan I : 4 orang

Sedangkan berdasarkan jabatan structural terdiri dari :

1. Kepala Dinas : 1 orang
2. Sekretaris : 1 orang
3. Kepala Bidang : 4 orang
4. Kepala Seksi : 8 orang
5. Kepala Sub Bagian : 2 orang
6. Kepala UPT : 1 orang
7. Kepala Sub Bag TU UPT : 1 orang
8. Pelaksana : 43 orang

Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung telah memiliki situs internet yang dapat di akses oleh masyarakat yaitu www.bandungtourism.com. situs ini berisi informasi mengenai kegiatan-kegiatan pariwisata di kota Bandung.

3.1.3 Visi dan Misi Disbudpar

3.1.3.1 Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Visi Dinas Kebudayaan dan PAriwisata Kota bandung Tahun 2009-2013 adalah *"Memantapkan kota Bandung sebagai kota seni budaya dan tujuan wisata tahun 2013"*

Visi diatas mengandung pengertian bahwa kota Bandung sebagai kota seni budaya (puseur budaya) dan kota tujuan wisata saat ini merupakan upaya yang secara intens dilakukan pada periode 2004-2008 akan dan perlu dimantapkan keberadaannya pada periode 2009-2013. Sehingga kota Bandung ke depan benar-benar menjadi kota seni budaya dan tujuan wisata yang berdaya saing tinggi sejajar dengan kota-kota lain di dalam dan luar negri yang selama ini telah menunjukkan kiprahnya di bidang budaya dan pariwisata.

3.1.3.2 Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

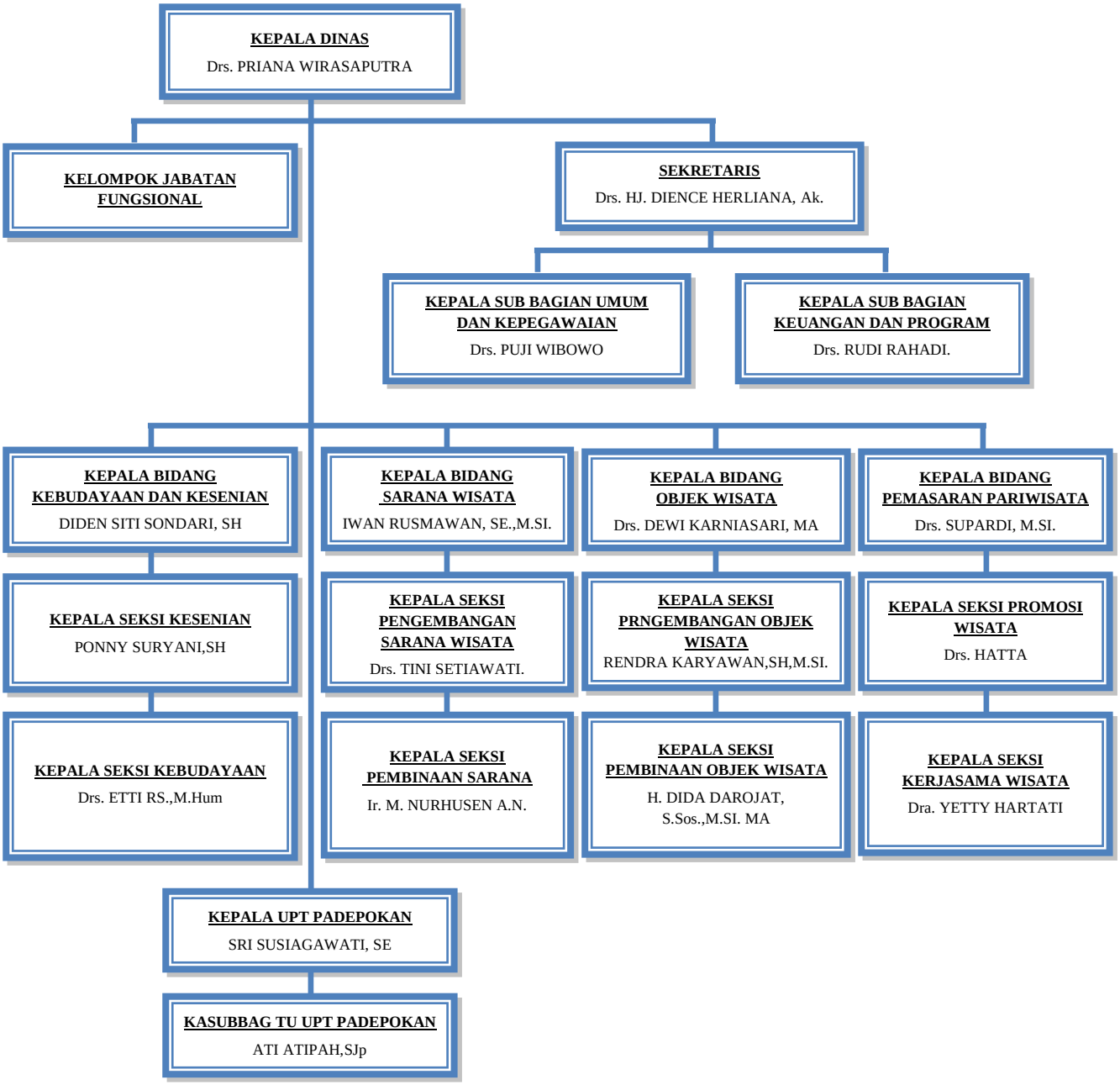
Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan sumber daya manusia dan kelembagaan kepariwisataan yang *professional*, berkarakteristik dan berwawasan global.

2. Meningkatkan pelestarian, pemberdayaan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian.
3. Mengembangkan industry pariwisata yang kreatif, inovatif dengan memperhatikan terlaksananya safta pesona.
4. Meningkatkan destinasi pariwisata kota yang berdaya saing tinggi baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional.
5. Meningkatkan pemasaran melalui kemitraan dan kerjasama budaya dan pariwisata dengan pemangku dan/atau kab/kota/negara lain.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah, Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah sebagai



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.5 Deskripsi Tugas

1. Sekretaris bertugas melaksanakan pelayanan administrative kesekertarisan dinas yang meliputi administrasi umum dan kepegawaian serta keuangan dan program dinas, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas bidang serta melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian kegiatan kesekertarisan.
2. Bidang Objek Wisata melaksanakan pembinaan objek wisata yang sudah ada seperti musieum, kebun binatang, tempat hiburan, sedangkan pengembangan objek wisata mencari alternative yang bisa dijadikan objek wisata baru seperti wisata belanja, wisata kuliner, dan wisata air Cikapundung.
3. Bidang Sarana Wisata bertugas melaksanakan pembinaan wisata yang sudah ada seperti hotel-hotel dan restoran-restoran, sedangkan pengembangan sarana wisata antara lain dengan merekomendasikan pendirian hotel-hotel dan restoran-restoran baru serta memantau mobilitas masyarakat pengguna sarana wisata.
4. Bidang Pemasaran bertugas melaksanakan promosi dengan mengadakan pameran-pameran, merekomendasikan acara-acara untuk menarik wisatawan, sedangkan kerjasama wisata dilakukan dengan

menggaet pihak-pihak swasta seperti agen perjalanan wisata untuk bekerjasama mempromosikan kota Bandung.

5. Bidang Seni Budaya bertugas melaksanakan pengembangan dan pembinaan kesenian dan kebudayaan yang ada di kota Bandung terutama kesenian dan kebudayaan tradisional dengan memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat yang berkecimpung di bidang seni budaya.

3.2 METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat langsung terhadap permasalahan – permasalahan yang ada dan mengambil data – data selama penelitian
b) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak – pihakyang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun data yang berasal dari sumber data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen yang diperlukan.

3.2.2 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem bertujuan untuk menghasilkan perancangan pengolahan dan pencarian data peminjaman dan pengembalian yang berbasis komputer dengan memberikan gambaran secara umum kepada pemakai tentang sistem yang baru.

3.2.3 Pengembangan Sistem

Prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap, sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai. Mengingat kebanyakan pemakai mengalami kesulitan dalam memahami spesifikasi sistem berakibat bahwa pemakai tidak begitu paham sampai pengujian dilakukan. Selain itu, prototype membuat proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pemakai sulit untuk diidentifikasi. Pada pembuatan Aplikasi *Mobile* Informasi dan Pencarian Lokasi Hotel di Kota Bandung, penulis menggunakan metode penelitian *prototyping* yang meliputi beberapa proses diantaranya:

a. Mengidentifikasi kebutuhan

   Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

b. Membangun *prototyping*

   Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokuspada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output)

c. Evaluasi *protoptyping*

Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginann pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil.Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulang langkah 1, 2 , dan 3.

d. Mengkodekan Sistem

Dalam tahap ini prototyping yang sudah disepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai

e. Menguji Sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan White Box, Black Box.

f. Evaluasi Sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

g. Menggunakan system

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan .

3.2.4 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakan dalam analisis dan perancangan sisitem yaitu menggunakan Unified Modeling Language (UML), diantaranya:

1. *Use case diagram*

   Use case diagram menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan darisebuah sistem. Yang ditekankan adalah "apa" yang diperbuat sistem, danbukan "bagaimana". Sebuah use case merepresentasikan sebuah interaksiantara aktor dengan sistem.

2. *Class diagram*

   Class menggambarkan keadaan (atribut/properti) suatu sistem,sekaligus menawarkan layanan untuk memanipulasi keadaan tersebut(metoda/fungsi).

3. *Component diagram*

   Umumnya komponen terbentuk dari beberapa class dan/atau package, tapi dapat juga dari komponen-komponenyang lebih kecil. Komponen dapat juga berupa interface, yaitu kumpulan layanan yang disediakan sebuah komponen untuk komponen lain.

4. *Deployment diagram*

   Deployment/physical diagram menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem, di mana komponen akan terletak (pada mesin, server atau piranti keras apa), bagaimana

kemampuan jaringan pada lokasi tersebut, spesifikasi server, dan hal-hal lain yang bersifatfisikal.

5. *Activity diagram*

Activity diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam system yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, decision yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir. Activity diagram juga dapat menggambarkan proses paralel yang mungkin terjadi pada beberapa eksekusi.

6. *Sequence diagram*

Sequence diagram menggambarkan interaksi antar objek di dalam dan disekitar sistem (termasuk pengguna, display, dan sebagainya) berupa message yang digambarkan terhadap waktu. Sequence diagram terdiri atar dimensivertikal (waktu) dan dimensi horizontal (objek-objek yang terkait).